

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tegalsawah II yang beralamat di Jalan Manunggal VII, Kp. Taneuh Beureum, Desa Tegalsawah, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah jenis penelitian berdasarkan positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Ini sejalan dengan yang dikatakan Creswell (2019) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik dan menggunakan metode berbasis matematika, terutama statistik (Mamuaya et al., 2025).

Penelitian menggunakan penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Menurut Sugiyono (2021) Quasi eksperimen yaitu penelitian eksperimen yang tidak memiliki kelompok kontrol atau tidak ada randomisasi. Peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada (misalnya kelas atau komunitas) dan kemudian melakukan pengukuran untuk melihat apakah perlakuan tertentu dapat menyebabkan perubahan.

Penelitian menggunakan *one group pretest - posttest design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja, tanpa menggunakan kelompok kontrol atau pembanding (Creswell, 2019). Desain penelitian *one group pre test and posttest design* ini diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2021) pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan *treatment*, sehingga hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi *treatment*.

Tabel 3. 1 Skema one group pretest-posttest design

Pre Test	Treatment	Post Test
O_1	X	O_2

Keterangan : O_1 = Tes awal (*Pre Test*)

X = Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa

O_2 = Test akhir (*Post Test*)

Eksperimen ini dilakukan dalam tiga langkah, yaitu:

- Melakukan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (motivasi belajar siswa) sebelum perlakuan dilakukan.
- Melakukan perlakuan dengan menggunakan media filmora.
- Melakukan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Tegalsawah II sebanyak 421 siswa. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegalsawah II sebanyak 31 siswa.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Jayantika (2018) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Payadnya & Jayantika, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih peserta berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan topik penelitian.

Dengan mempertimbangkan subjek sampel penelitian siswa kelas IV yaitu hasil wawancara bersama guru kelas IV menyatakan siswa kelas IV kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki dengan jumlah keseluruhan 31 siswa.

D. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk semu eksperimen. Desain penelitiannya yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada design ini dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Sehingga, Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi *treatment* menggunakan media filmora. Tahap selanjutnya dalam memberikan *treatment* menggunakan media filmora. Kemudian, tahap akhir diberikan *post-test* untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatment* menggunakan media filmora. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media filmora terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rancangan eksperimen

Langkah pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Media
Persiapan	Guru menyusun materi IPAS dan menyiapkan media pembelajaran berupa video yang dibuat menggunakan Filmora.	Siswa menerima penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta pengenalan awal terhadap penggunaan media video dari	Filmora, dan buku siswa

		Filmora dalam proses pembelajaran.	
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menayangkan video pembelajaran IPAS yang telah dibuat dengan Filmora dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan isi video serta mencatat informasi penting.	Siswa menyimak video pembelajaran yang ditayangkan, mencatat hal-hal penting lalu berdiskusi dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi video.	Filmora
Pengawasan dan Bimbingan	Guru mengamati partisipasi siswa selama pembelajaran dan memberikan bimbingan jika ada bagian video yang tidak dipahami.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika mengalami kesulitan memahami isi video yang disampaikan.	Diskusi
Evaluasi	Guru memberikan <i>posttest</i> untuk mengetahui peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS setelah	Siswa mengerjakan <i>posttest</i> dan berdiskusi mengenai pengalaman belajar menggunakan media video serta manfaatnya dalam memahami materi.	LKPD, dan Angket

	menggunakan media Filmora.		
--	-------------------------------	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes angket. Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS yang menggunakan media video yang dibuat dengan Filmora. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar menurut teori yang relevan. Angket diberikan dalam bentuk pernyataan dengan skala *likert*, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Siswa mengisi angket sebelum dan setelah proses pembelajaran selesai. Data dari angket ini kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Filmora terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Motivasi adalah kecenderungan, keinginan, dan keinginan seseorang untuk mendorong sesuatu, dengan rangsangan tersebut terkait dengan kebutuhan-kebutuhan mereka. Ada beberapa indikator yang menunjukkan motivasi untuk belajar: harapan dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi belajar bukan hanya dorongan yang mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga upaya untuk mengarahkan

kegiatan siswa ke tujuan belajar. Sangat strategis, motivasi sangat penting untuk kegiatan belajar seseorang. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan belajar. Prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya harus dipahami, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas belajar agar peran motivasi dapat dioptimalkan.

2. Definisi Operasional

Wondershare Filmora merupakan software editing video yang bisa berguna untuk membuat footage menjadi lebih berkesan. Video pembelajaran yang dibuat dengan Wondershare Filmora ini adalah alat inovatif yang membantu guru menjelaskan materi pelajaran. Dengan menggunakan media filmora dalam pembelajaran IPAS, proses belajar dan mengajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan menonton, tetapi juga diberi kesempatan untuk menciptakan dan mengedit konten mereka sendiri yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kreatif mereka.

G. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor	
		(+)	(-)
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	4,8,21	11,27
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,13	5,17,23
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1,15,28	14,22,29

	Adanya penghargaan dalam belajar	18,24,30	9,12
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	16,20,26	2,25
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3,10	6,19
	Total	30 soal	

Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala likert, menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian

No	Alternatif Jawaban	Skor(+)	Skor(-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Jadi dengan skala *likert* ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media filmora (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

H. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas Instrumen

1) Validitas

a) Uji Konstruk

Sebuah kata dianggap valid jika sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan demikian, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan pendapat ahli atau keputusan ahli dengan seseorang yang ahli dalam pendidikan dasar. Proses pengambilan keputusan ahli dilakukan dengan berkonsultasi dengan salah satu dosen psikologi di Universitas Buana Perjuangan Karawang yaitu Ibu Nita Rohayati, M.Psi., Psikolog, mengenai soal tes yang digunakan dalam instrumen penelitian.

b) Uji Validitas

Uji validitas instrumen angket berjumlah 30 soal yang akan di ujikan di siswa kelas IV SDN Tegalsawah II. Kriteria uji validitas butir adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan dalam pengujian validitas instrumen. Menurut Sugiyono (2019) Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dengan bantuan program SPSS dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden (Sampel)

$\sum x$ = Jumlah skor per item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor per item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Tabel 3. 5 Hasil uji validitas variabel Y

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	54.10	64.957	0.676	0.902	Valid
2	54.13	63.716	0.748	0.899	Valid
3	54.03	66.432	0.724	0.901	Valid
4	54.10	66.690	0.672	0.902	Valid
5	54.10	70.024	0.705	0.912	Valid
6	53.97	70.566	0.500	0.908	Valid
7	54.26	66.465	0.743	0.900	Valid
8	54.48	64.391	0.757	0.899	Valid
9	53.81	69.095	0.590	0.905	Valid
10	54.13	67.183	0.522	0.808	Valid
11	54.00	68.867	0.627	0.904	Valid
12	54.39	67.912	0.544	0.907	Valid
13	54.39	66.445	0.680	0.902	Valid
14	54.19	66.295	0.667	0.902	Valid

15	53.94	73.529	0.736	0.915	Valid
16	54.42	56.252	0.664	0.912	Valid
17	54.68	50.359	0.593	0.894	Valid
18	54.65	53.303	0.363	0.902	Valid
19	54.74	50.665	0.579	0.895	Valid
20	54.68	49.292	0.561	0.896	Valid
21	54.55	50.323	0.548	0.996	Valid
22	54.68	48.292	0.710	0.889	Valid
23	54.55	51.389	0.605	0.894	Valid
24	54.68	49.026	0.681	0.891	Valid
25	54.58	51.385	0.707	0.892	Valid
26	54.52	50.058	0.671	0.892	Valid
27	54.58	48.918	0.660	0.892	Valid
28	54.65	49.370	0.663	0.891	Valid
29	54.65	50.037	0.639	0.893	Valid
30	54.65	48.303	0.765	0.887	Valid

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item dalam instrumen pengumpulan data mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 30 item instrumen dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah dengan membandingkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (CITC) dengan nilai r tabel sebesar

0,361. Jika nilai CITC lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, seluruh item dari nomor 1 hingga 30 menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,631. Hal ini berarti bahwa seluruh item dalam kuesioner ini memenuhi syarat validitas dan dengan demikian layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Tidak terdapat satu pun item yang gugur atau dinyatakan tidak valid berdasarkan kriteria yang digunakan.

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari ke-30 item bervariasi mulai dari yang paling rendah sebesar 0,363 (item 18) hingga yang tertinggi mencapai 0,765 (item 30). Meskipun nilai pada item 18 mendekati batas minimum r tabel (0,361), item tersebut tetap dianggap valid. Sementara itu, sebagian besar item memiliki nilai validitas di atas 0,5, menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara item dan total skala yang digunakan. Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* juga memperkuat kesimpulan bahwa seluruh item konsisten satu sama lain. Tidak ada satu pun nilai α yang menunjukkan peningkatan drastis jika suatu item dihapus, yang berarti tidak ada item yang secara signifikan menurunkan reliabilitas skala. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item berkontribusi positif terhadap keseluruhan instrumen. Ini telah dirancang dengan baik dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk yang dituju secara akurat. Dengan semua item valid, peneliti tidak perlu melakukan revisi atau penghapusan item, sehingga proses analisis data berikutnya dapat dilakukan dengan

keyakinan terhadap kualitas instrumen. Ini juga menunjukkan bahwa responden memahami pertanyaan dengan baik, serta validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik.

Dengan seluruh item menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas r tabel (0,361), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item sah dalam mengukur konstruk penelitian. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan analisis data menggunakan instrumen ini, baik dalam uji reliabilitas lebih lanjut maupun analisis statistik lainnya.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Menurut Darma (2021) pada dasarnya uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pernyataan/pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Tingkat signifikansi yang digunakan biasa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar tingkat signifikan, maka instrumen dinyatakan reliabel

- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* lebih rendah tingkat signifikan, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Berikut adalah rumus *alpha* :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_1}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2_1$ = Jumlah varians butir soal

σ^2_1 = Varians total

Tabel 3. 6 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Motivasi	0.901	30

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengumpulan data memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Cronbach's Alpha, yang mengukur tingkat konsistensi internal antar item dalam satu variabel. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin tinggi pula tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Nilai Alpha $\geq 0,70$ umumnya dianggap sebagai batas minimal

instrumen yang reliabel, sementara nilai di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, variabel motivasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 dengan total 30 item. Nilai ini berada dalam kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa keseluruhan item dalam instrumen ini menunjukkan konsistensi yang kuat dalam mengukur aspek motivasi responden. Dengan kata lain, item-item yang terdapat dalam kuesioner mampu mencerminkan dimensi yang sama secara stabil dan tidak acak, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut bahwa instrumen motivasi layak digunakan dalam penelitian. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak perlu ada revisi terhadap item yang telah ada karena tidak ada indikasi ketidakkonsistenan yang berarti. Dengan reliabilitas sebesar 0,901, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya dengan keyakinan bahwa hasil yang diperoleh berasal dari instrumen yang valid dan konsisten dalam mengukur variabel motivasi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program komputer statistik SPSS, yang dapat memproses data statistik dengan cepat dan menghasilkan berbagai output yang diinginkan para pengambil keputusan. Menurut Sugiyono (2021) Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi tujuan

penelitian. Analisis data dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif suatu model pembelajaran data yang dapat diklasifikasi menjadi statistika deskriptif dan statistika kesimpulan sesuai dengan hasil pengujian dilapangan. Kemudian kumpulan data tersebut akan diringkas dan memperoleh informasi utama yang jelas dari semua proses data yang sudah terkumpul dalam bentuk gambar grafik, diagram, tabel, dan semacamnya. Berikut dibawah ini merupakan macam-macam perhitungannya, antara lain:

a) Mean (rata-rata)

Mean merupakan nilai rata-rata. Dengan rumus :

$$\text{Rata-rata hitung} = \frac{\text{jumlah semua nilai data}}{\text{jumlah data}}$$

b) Median

Median merupakan hasil tengah dari keseluruhan data. Dan jumlah data harus genap.

c) Modus

Modus merupakan nilai yang paling banyak diperoleh.

d) Distribusi Frekuensi

Skema yang digunakan untuk memperhitungkan interval kelas, rentang interval, dan panjang interval. Dirumuskan sebagai berikut :

Jangkauan/Range = Nilai tertinggi-nilai terendah

Interval kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{rentang interval}}{\text{jumlah interval}}$$

e) Varians

Merupakan nilai tengah simpang kuadrat atau simpang kuadrat rata-rata.

2) Uji Persyaratan Analisis

a) Normalitas

Merupakan ide mendasar untuk mengetahui pengukuran tes mana yang diperlukan, apakah tes tersebut menggunakan wawasan parametrik atau non-parametrik.

b) Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah skor pada pemeriksaan yang diarahkan memiliki perubahan homogen untuk tingkat kepentingan.

c) Uji hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan Uji t, bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media filmora terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

J. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (t_{test}) untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) penggunaan media filmora memiliki pengaruh (positif atau negatif) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media filmora terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS

Sekolah Dasar

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media filmora terhadap motivasi belajar IPAS Sekolah Dasar

